

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar belakang

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yang menjadi salah satu pilar dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini mencerminkan kontribusi dan peran aktif civitas akademika dalam mendukung kemajuan masyarakat. Melalui PKPM, mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman yang berguna guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran sosial mereka. Sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana (S1) di Kampus IIB Darmajaya, seluruh mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti Mata Kuliah Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang dilaksanakan di lokasi yang telah ditentukan oleh pihak kampus.

Salah satu lokasi pelaksanaan PKPM adalah Desa Tanjung Gading, Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan, Lampung di mana mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan. Desa ini dipilih karena memiliki beragam potensi, mulai dari sektor pertanian, ekonomi kreatif, hingga industri kecil menengah milik masyarakat. Apabila potensi-potensi tersebut dapat dipromosikan ke luar daerah, maka akan memberikan dampak positif, baik bagi masyarakat lokal maupun para pelaku usaha, serta turut mendorong kemajuan dan pengembangan potensi daerah tersebut.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pemasaran. Media sosial menjadi platform yang sangat efektif dan efisien untuk memasarkan produk, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki keterbatasan sumber daya dalam melakukan promosi secara konvensional. TikTok dan Instagram, sebagai salah satu media sosial dengan pertumbuhan pengguna yang sangat

pesat, menawarkan peluang besar untuk menjangkau pasar lebih luas dengan konten video pendek yang kreatif dan menarik.

Herdiyani, Safa'atul Barkah, dkk (2022) menyatakan bahwa media sosial merupakan sarana efisien bagi bisnis untuk berinteraksi langsung dengan pelanggan dan memperluas jaringan sosial virtual secara efektif. Optimalisasi media sosial memungkinkan bisnis menjangkau pasar lebih luas dengan teknologi informasi yang semakin pesat berkembang, yang sangat diperlukan di era digital saat ini. Kecamatan Rajabasa, khususnya Desa Tanjung Gading, memiliki potensi UMKM yang cukup besar, salah satunya adalah pengolahan dan pemasaran produk tradisional seperti Produksi tahu dan tempe, masih banyak pelaku UMKM yang belum secara optimal memanfaatkan media sosial.

Sebagai sarana promosi sehingga jangkauan pasar dan peningkatan penjualan menjadi terbatas. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan media sosial TikTok dan Instagram menjadi solusi strategis untuk membantu pelaku UMKM Tahu dan Tempe pak Iwan meningkatkan brand awareness dan daya saing produk di pasar digital. Penerapan strategi pemasaran digital melalui TikTok dan Instagram diharapkan tidak hanya mampu membuka akses pasar yang lebih luas, tetapi juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari pengembangan usaha mereka dalam memanfaatkan dengan melakukan pemasaran menggunakan media sosial.

Dengan demikian, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan.

Berdasarkan analisa di atas, penulis membuat Laporan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini dengan judul **“OPTIMALISASI PEMANFAATAN MEDIA PEMASARAN UMKM TAHU & TEMPE DI DESA TANJUNG GADING KECAMATAN RAJABASA, LAMPUNG SELATAN”**

1.1.1 Profil dan Potensi desa

Pada jaman Penjajahan Belanda (VOC), Desa Tanjung Gading memang sudah ada . Desa Tanjung Gading dulunya diisi Oleh dua Pekon yaitu Pekon Kupang dan Pekon Tak Gading,Karna di Desa Tanjung Gading di Pimpin oleh 2 Adat, Sejarah nama desa Tanjung Gading sendiri diambil dari kata Tak Gading. Tak artinya batas/pagar, sedangkan Gading artinya Bambu Kuning. Jadi Pekon Tak Gading adalah Desa yang dulunya letak wilayahnya berada di sebelah timur Desa Canggung yang pada waktu itu masih menjadi bagian kantong Desa Betung, jadi Desa Tak Gading ini Adalah Desa Yang Dibatasi oleh Bambu Kuning.

Pada waktu VOC dibubarkan dan diambil oleh pemerintah Kolonial Belanda, Pekon Tak Gading berpindah Tempat disebelah utara desa Betung dan berdampingan dengan Pekon Kupang ,sedangkan Pekon Kupang ini senadiri memang sudah ada sejak jaman dulu dan tercatat di silsilah Kerajaan Skala Bekhak. Seiring berjalan setelah Kemerdekaan RI Pekon Kupang ini sendiri bubar karna ditinggalkan Penduduknya. Jadi Pekon Tak Gading dan Kupang ini menjadi Desa Definitif yang namanya menjadi Desa Tanjung Gading Kupang.

Yang wilayahnya meliputi Desa Kantong yaitu Desa Suak Cukuh Mutun yang sekarang masuk diwilayah Kecamatan Sidomulyo, Dan pada Tahun 1969 pada waktu itu dipimpin oleh Bapak Kepala Desa yang bernama Abdul Wahab Desa Tanjung Gading Kupang diubah namanya menjadi Desa Tanjung Gading saja dan menghilangkan nama Kupangnya karna dianggap terlalu panjang, dan sekitar tahun 1970 Desa Kantong Memisahkan diri dari Desa Tanjung Gading .Desa Tanjung Gading merupakan Bagian Desa Adat, selain dipimpin seorang Kepala Desa, juga dipimpin Seorang Ketua Adat yang bergelar Batin yang memiliki susunan Kepengurusan di bidang Adat seperti Raden, Raja, serta Minak.

Sejak berdirinya desa Tanjung Gading, hingga saat ini sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Desa, adapun nama-nama Kepala Desa yang Pernah Memimpin Desa Tanjung Gading sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sejarah Pemerintahan Desa
NAMA-NAMA KEPALA DESA
SEBELUM DAN SESUDAH BERDIRINYA DESA TANJUNG
GADING

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	Tidak ada data	Batin Permata	Kepala Desa Pertama
2	Tidak ada data	Raden Ugor	Kepala Desa Kedua
3	Tidak ada data	H.Nasir	Kepala Desa Ketiga
4	Tidak ada data	Fatah (Batin Warga Ratu	Kepala Desa Keempat
5	 s/d 1964	Abdullah Sani	Kepala Desa Kelima
6	1964 s/d 1969	H.Usman	Kepala Desa Keenam
7	1969 s/d 1979	Abdul Wahab	Kepala Desa Ketujuh
8	1979 s/d 1990	H.Abu Bakar	Kepala Desa Kedelapan
9	1990 s/d 2002	H.Ismail	Kepala Desa Kesembilan
10	2002 s/d 2007	Amaluddin Yusuf	Kepala Desa Kesepuluh
11	2007 s/d	Usman	Kepala Desa

	2007		Kesebelas
12	2007 s/d 2014	H.Ibrahim	Kepala Desa Kedua belas
13	2014 s/d 2015	Usman	Kepala Desa Ketiga Belas
14	2015 s/d 2021	Ali Nurdin, S. Si	Kepala Desa Keempat Belas
15	2021 s/d 2021	Mas'ud F	Kepala Desa Kelima Belas
16	2021 s/d 2027	Alinurdin, S. Si	Kepala Desa Keenam Belas

1. Letak Geografis

Desa Tanjung Gading merupakan salah satu desa dari 16 desa yang ada di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan, dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kota Guring
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Betung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut / Selat sunda
- Sebelah Timur berbatasan dengan Gunung Rajabasa

2. Iklim

Iklim Desa Tanjung Gading, seperti halnya desa-desa lain di wilayah Indonesia yaitu mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola bercocok tanam masyarakat yang ada di Desa Betung Kecamatan Rajabasa.

3. Keadaan sosial

1) Jumlah penduduk

Desa Tanjung Gading mempunyai jumlah penduduk 639 jiwa (Laki-laki berjumlah 676 jiwa dan Perempuan berjumlah 609 jiwa), berdasarkan data penduduk tahun 2021, yang tersebar di 2 Dusun

dengan perincian sebagaimana yaitu: Dusun 1 sebanyak 280 dan dusun 2 sebanyak 359.

2) Tingkat pendidikan

Tabel 1.2 Tingkat pendidikan di Desa Tanjung Gading

Buta Huruf	Tidak Sekolah/Tidak Tamat	SD/MI	SMP/MTS	SMA	Sarjana
0	50	185	97	94	20

3) Sarana dan Prasarana Desa

Tabel 1.3 Prasarana Desa

No	Sarana / Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana Ibadah		
	Masjid	1	Di Dusun I
	Musholla	0	-
2	Sarana Pendidikan		
	SD / MI	1	Di Dusun I
	TK/PAUD	1	Di Dusun I
	SMP/MTs	0	-
3	Sarana Kesehatan		
	Polindes	0	-
	Posyandu	1	Dusun 1
4	Sarana Pemerintahan		
	Balai Desa	1	Di Dusun I
	Kantor Desa	1	Di Dusun I
5	Sarana Keamanan		
	Poskamling	4	Dusun 1 dan 2
6	Sarana Transportasi	0	-
	Jalan Dusun	3	Di Dusun 1 dan 2

	Jalan Desa	0	-
	Jembatan	2	Di Dusun 1 dan 2
7	Sarana Olah Raga		
	Lapangan Bulu Tangkis	1	Dusun I
	Lapangan Bola Volly	0	-

4) Potensi Wisata dan ekonomi

- a. Pantai Tanjung Gading sebagai tempat wisata di desa tanjung gading
- b. Tahu dan Tempe Pak Iwan buatan masyarakat lokal
- c. Tusuk Gigi buatan masyarakat lokal
- d. Penyulingan minyak cengkeh dan nilam masyarakat lokal

Tabel 1.4 Potensi dan ekonomi daerah

Nomor	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	337 orang
2	Peternak	0
3	Pedagang	35 orang
4	PNS	6 orang
5	Tukang	10 orang
6	Bidan	2 orang
7	Guru	2 orang
8	TNI/Polri	0
9	Sopir	0
10	Buruh	0
11	Pensiunan	1 Orang
12	Jasa Persewaan	0
13	Swasta/Lain-lain	23 orang

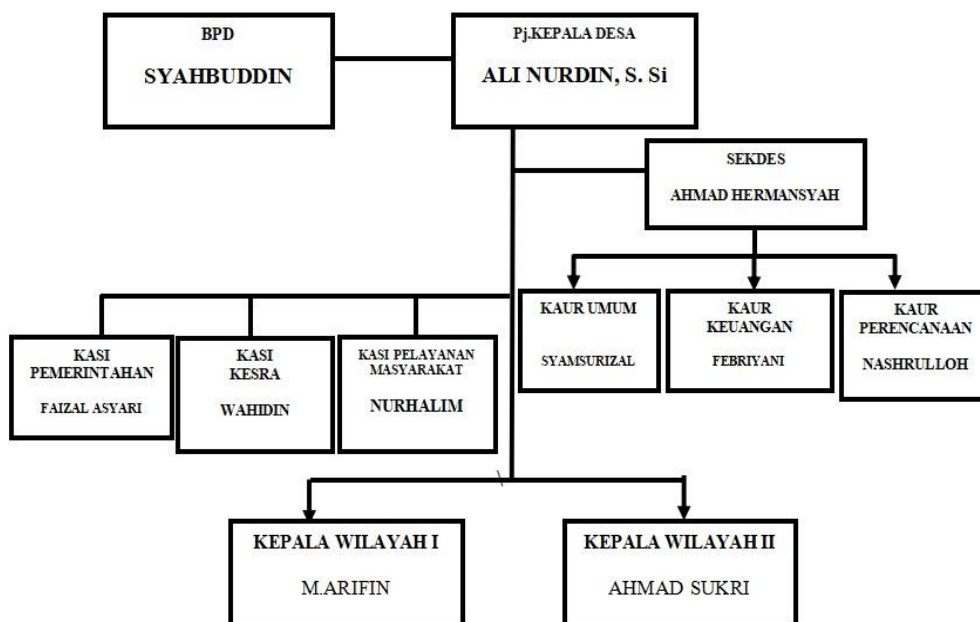
5) **Luas Wilayah**

Tabel 1.5 Luas Wiyalayah

1	Pemukiman	2,5 Ha
2	Pertanian Sawah	4 Ha
3	Perkebunan	228 Ha
4	Hutan	318 Ha
5	Rawa-rawa	- Ha
6	Perkantoran	0,2 Ha
7	Sekolah	Ha
8	Jalan	0,2 Ha
9	Lapangan Volly	0,3 Ha
10	Tanah Kuburan	0,2 Ha

6) **Struktur organisasi pemerintahan desa**

Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa



Gambar 1.1 Struktur organisai desa

1.1.2 Profil UMKM

Dikenal sebagai desa dengan mayoritas penduduk yang menjalankan usaha industri rumahan (UMKM). Berbagai produk lokal telah dikembangkan, terutama dalam bidang pengolahan hasil pertanian seperti produksi tahu dan tempe, suling minyak daun cengkeh dan nilam dan tusuk gigi. Produk-produk ini dikelola oleh UMKM skala rumah tangga yang terus berinovasi dalam menciptakan perkembangan potensi daerah tanjung gading. Beberapa produk unggulan UMKM Desa Tanjung Gading antara produksi tahu dan tempe, suling minyak daun cengkeh dan nilam dan tusuk gigi..

Salah satu UMKM yang menonjol adalah UMKM Tahu dan Tempe pak Iwan, yang mengembangkan produk inovatif menjadi tahu dan tempe. Produk ini dibuat dengan memanfaatkan kedelai sebagai bahan utama sebuah bentuk pemanfaatan sumber daya alam lokal yang melimpah. Saat ini, UMKM Tahu dan Tempe pak Iwan. Produk *ini* tidak hanya dipasarkan di wilayah Lampung Selatan, tetapi juga telah merambah ke Bandar Lampung. Meski demikian, penjualan di wilayah asalnya, yaitu Desa Tanjung Gading, masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh minat masyarakat lokal yang belum terlalu besar terhadap produk tersebut, serta skala produksi yang masih terbatas dan disesuaikan dengan permintaan konsumen.

1.1 Rumusan Masalah

Bagaimana pemanfaatan media sosial TikTok dan Instagram oleh UMKM Tahu dan Tempe pak iwan dalam upaya promosi produknya?

1.2 Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana UMKM Tahu dan Tempe pak Iwan memanfaatkan media sosial TikTok dan Instagram sebagai sarana promosi.

2. Manfaat

- a. Bagi Kampus : Meningkatkan penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan reputasi institusi.
- b. Bagi Mahasiswa : Membantu mahasiswa memahami dan mengaplikasikan konsep pemasaran digital, media sosial, dan strategi promosi secara langsung melalui studi kasus nyata.
- c. Bagi UMKM : Memberikan panduan dan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan penggunaan TikTok dan Instagram sebagai media promosi untuk meningkatkan visibilitas produk, memperluas pasar, dan meningkatkan penjualan produk tahu tempe pak iwan di Desa Tanjung gading, kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

1.3 Mitra yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini yaitu:

1. Desa Tanjung gading, Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan
2. UMKM Tahu dan Tempe pak Iwan